

Pola Konfigurasi Ruang Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas

Wahyudin Ciptadi, Erwin Rizal Hamzah, & Muhammad Radhi

*Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak
Jalan Ahmad Yani Pontianak 78124
Alamat korespondensi. email: dewi_razan@yahoo.com*

Abstrak: Rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak adalah sebuah rumah tinggal untuk satu keluarga yang merupakan unit sosial yang terkecil. Rumah tersebut umumnya dipengaruhi oleh ajaran Agama Islam dan adat istiadat Melayu Pontianak yang masih bertahan sampai saat ini. Pengelompokan berdasarkan tingkatan hirarki tertinggi terbagi atas 3 (tiga) tipe yaitu: tipe *Potong Kawat*, tipe *Potong Godang*, dan tipe *Potong Limas*. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang memiliki tingkatan hirarki paling tinggi. Terdapat fenomena yang terjadi di masyarakat sub Melayu Pontianak yang tinggal di kota Pontianak saat ini, yaitu masih terdapatnya sebagian masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi Melayu Pontianak untuk bertahan serta mendiami rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas sampai saat ini. Di tiap-tiap rumah tersebut umumnya memiliki konfigurasi ruang khas yang terbentuk di dalam susunan ruang (denah ruang) rumah tinggalnya. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konfigurasi ruang yang terbentuk di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas yang ditandai dengan batas ruang, zona ruang dimana keadaan fisik dari kelompok ruangan tersebut akan membentuk sebuah pola konfigurasi ruang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan metode rasionalistik-kualitatif dengan mengambil beberapa sampel penelitian dari populasi rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas yang masih ada dan masih bertahan sampai saat ini. Adapun tahapan pelaksanaan yaitu: pengumpulan data, dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini menghasilkan temuan tiga model pola konfigurasi ruang yang didapatkan dari proses analisis sampel penelitian dengan memperhatikan variabel penelitian meliputi aspek ruang *Convex* (pencapaian ruang), garis aksial (garis penghubung ruang), dan kedalaman ruang.

Kata Kunci: Pola, Konfigurasi Ruang, Rumah Tinggal Tradisional, Tipe Potong Limas

Rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak adalah sebuah rumah tinggal untuk satu keluarga yang merupakan unit sosial yang terkecil. Rumah tinggal tradisional tersebut umumnya dipengaruhi oleh ajaran Agama Islam, adat istiadat Melayu Pontianak, dan dari Kraton Kadriyah Pontianak yang masih bertahan sampai saat ini. Untuk pengelompokan tipe (jenis) rumah tinggal tradisional berdasarkan tingkatan hirarki tertinggi

yaitu terbagi atas tipe *Potong Kawat*, tipe *Potong Godang*, dan tipe *Potong Limas*.

Rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas ini merupakan jenis yang umum dibangun masyarakat sub Melayu Pontianak yang mempunyai status sosial dan kekayaan golongan menengah ke atas. Seperti halnya tipe atau jenis rumah tinggal lainnya, rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas juga

merupakan jenis rumah panggung dengan konstruksi kayu yang memiliki tinggi bangunan berkisar 1,5-2,5 meter dari permukaan tanah.

Memiliki bentuk atap Limas yang terdiri dari 2 (dua) bidang segitiga sama kaki dan 2 (dua) bidang trapesium yang bersambung dengan 2 (dua) sisi yang berbentuk bidang segi empat. Rumah tinggal tipe Potong Limas ini jika dibandingkan dengan rumah tinggal tipe Potong Kawat dan tipe Potong Godang, mempunyai keme-gahan, ukurannya lebih besar dan luas serta memiliki teknik konstruksi yang khusus dalam proses pembangunannya. Bentuk rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas tersebut di atas, umumnya telah mendapat pengaruh budaya Melayu dari daerah lain misalnya: Bugis, daratan Sumatera (misalnya Palembang, Riau) daratan Kalimantan (misalnya Banjarmasin) serta daratan Malaysia (misalnya Johor) yang mempunyai tipe denah rumah tinggal yang berbentuk persegi empat yang pada dasarnya memanjang kearah belakang dan kearah samping (Wuryanto, dkk., 1986:46-74; Purwana,B.H.S dkk, 2004:83).

Terdapat tiga bagian inti dari rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas secara horisontal, yang harus ada di dalamnya yaitu: pertama, bagian Rumah Induk/Inti (*Rumah Ibu*) meliputi: Ruang Teras (*Anjung/Beranda*), Ruang Tamu (*Serambi Depan/Muka*), Ruang Tidur (*Bilik/Lintok*), Ruang Keluarga (*Ruang Tengah/Serambi Tengah/Ambin*), Ruang Parak (*Loteng*).

Kedua, bagian Rumah Anak (*Rumah Dapur/Penunjang*) yaitu Ruang Dapur (*Pedapuram/Sayuk*) sebagai bagian penunjang rumah tinggal, dan yang ketiga, bagian Perantara/Penghubung yaitu Ruang

Pela-taran/Pelantaran (*Selang*). Bagian Rumah Induk/Inti (*Rumah Ibu*) dan Rumah Anak (*Rumah Dapur*) dihubungkan dengan bagian Perantara (Penghubung) yaitu Ruang Pela-taran (*Pelataran/Selang*). Untuk aktivitas masing-masing bagian dan ruang di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak adalah berbeda-beda. Dari arah depan ke arah belakang merupakan pembagian ruang dari ruang publik menuju ruang yang lebih privat.

Fenomena di masyarakat sub Melayu Pontianak yang tinggal di kota Pontianak saat ini, yaitu masih terdapatnya sebagian masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi Melayu Pontianak. Namun di lain pihak ada pula sebagian masyarakat sub Melayu Pontianak yang mengalami perkembangan dan pergeseran paradigma pemikiran atau perubahan pola berpikir yaitu masyarakat disana memandang sebuah rumah tinggal hanya sebagai simbol kemajuan zaman dan status sosial saja. Dengan adanya perkembangan tersebut akan mempengaruhi masyarakat sub Melayu Pontianak untuk bertahan serta mendiami rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas sampai saat ini. Ditiap-tiap rumah tinggal tradisional umumnya memiliki konfigurasi ruang khas yang terbentuk di dalam susunan ruang (denah ruang) rumah tinggalnya.

Perlu diketahui bahwa konfigurasi ruang merupakan keterkaitan antara satu ruang dengan ruang lainnya secara menyeluruh (kompleks). Sedangkan pola susunan (konfigurasi) ruang yang terbentuk merupakan hasil dari hubungan ruang-ruang yang saling berkaitan satu sama lainnya, tidak hanya berdiri sendiri tapi juga dengan memperhatikan pola

ruang secara keseluruhan yang terbentuk di dalam denah ruang rumah tinggal.

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu rumah tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di kota Pontianak, Kalimantan Barat dengan segala pola ruang dan tata cara pembangunannya yang masih diwariskan dan dipertahankan sampai saat ini. Namun terjadi fenomena di masyarakat sub Melayu Pontianak yang tinggal di kota Pontianak saat ini, yaitu masih terdapatnya sebagian masyarakat yang masih memegang teguh adat dan tradisi Melayu Pontianak. Namun di lain pihak ada pula sebagian masyarakat sub Melayu Pontianak yang mengalami perkembangan dan pergeseran paradigma pemikiran atau perubahan pola berpikir yaitu masyarakat di sana memandang sebuah rumah tinggal sebagai simbol kemajuan zaman dan status sosial saja. Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap budaya masyarakat sub Melayu Pontianak yang terkait dengan pola konfigurasi ruang rumah tinggalnya pada saat ini.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dalam mengidentifikasi pola konfigurasi ruang yang terbentuk di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas kota Pontianak yang dikaitkan dengan perkembangan kebudayaannya pada saat ini. Dari rumusan masalah di atas maka pertanyaan penelitian (*research questions*) yang harus dijawab dalam penelitian terapan ini, yaitu: Bagaimana pola konfigurasi ruang yang terbentuk dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di kota Pontianak?

METODE

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan rasionalistik-kualitatif. Untuk penelitian dengan metode pendekatan rasionalistik-kualitatif, menggunakan literatur secara konsisten berdasarkan asumsi-asumsi yang berasal dari para narasumber, yang tidak memberi ruang bagi pandangan pribadi peneliti. Penggunaan literatur (teori) di dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara memberikan penjelasan atas hubungan-hubungan yang diinginkan untuk menggambarkan teori yang akan digunakan dan menjelaskan mengapa teori tersebut penting untuk dikaji. Disini peneliti fokus pada teori-teori dalam berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Selain itu metode pendekatan rasionalistik-kualitatif juga menekankan pada pemaknaan empiris, pengertian empiris yang berarti realitas. Pada penelitian rasionalistik mengandung 3 (tiga) dimensi realitas yaitu: *empiris sensual* (dapat ditangkap oleh panca indera), *empiris logik* (pikiran: abstraksi, simplikasi), dan *empiris etik* (idealisasi realitas). Tujuan penelitian dalam rasionalistik adalah untuk membangun hukum-hukum dan generalisasi dari pemaknaan empiris. Sedangkan di dalam proses analisis datanya dimulai dengan mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu: lapangan, literatur atau dokumentasi yang berkaitan.

Kemudian untuk komponen parameter, variabel, dan indikator dijelaskan di dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Parameter, Variabel, dan Indikator Dalam Penelitian Terapan

No.	Teori (Hillier,1996 & Hanson, 1998)	Taxonomi Teori Analisis Terukur			
		Parameter	Variabel	Indikator	Teknik /Cara Mengambil/Sumber
1.	Teori Space Syntax (<i>Spatial System</i>) adalah aspek tolak ukur yang berkaitan dengan sebuah konfigurasi ruang, dimana hubungan dan proses sosial tampil dengan sendirinya didalam ruang tersebut.	Konfigu- rasi Ruang	Ruang Convex: Pencapaian Ruang Garis Aksial: Garis Penghu- bung Ruang Kedalaman Ruang	Publik (Profan) Semi Publik Semi Privat Privat (Sakral) Service Simetris Asimetris Terdistribusi Tidak Terdistribusi Kedalaman Ruang Tertinggi Kedalaman Ruang Terendah	Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Pengukuran, Sketsa Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Pengukuran, Sketsa Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Pengukuran, Sketsa

(Sumber : *Konstruksi Peneliti, 2017*)

Mengenai batasan wilayah/lokasi penelitian ditentukan rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di kota Pontianak. Pertimbangan dipilihnya sebagai lokasi, karena lokasi tersebut merupakan area tempat keberadaan banyak rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang memiliki karakteristik yang lebih kuat (khas) yang masih dipertahankan keberadaannya. Pada penelitian terapan ini, obyek penelitian adalah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang kondisinya masih baik dan dihuni oleh pemilik rumah dan kerabatnya. Sementara fokus penelitian terapan adalah mengenai konfigurasi ruang yang terbentuk di denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas.

Untuk pengambilan sampel penelitian terapan ini dilakukan terhadap keberadaan populasi rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong

Limas di kota Pontianak. Untuk jumlah sampel dalam penelitian terapan ini ditemukan pada saat kegiatan observasi lapangan sebanyak 20 unit rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di lokasi penelitian terapan. Tetapi dari 20 unit rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di lokasi penelitian terapan, hanya 9 unit rumah tinggal tradisional yang di ambil datanya oleh peneliti. Hal ini dikarenakan sebagian dari pemilik rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang tidak memberi izin kepada peneliti untuk melakukan pengukuran, pendokumentasian serta wawancara guna mencari informasi rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang diteliti. Jumlah sampel penelitian tersebut masih bisa bertambah oleh peneliti jika diberikan waktu yang relatif panjang berdasarkan jumlah populasi rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang tersisa

di lokasi penelitian disesuaikan dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian tersebut.

Gambar peta sebaran rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di kota Pontianak terdapat pada Gambar 3.

Untuk jumlah sampel berdasarkan populasi dalam penelitian ini yang berhasil diambil data pengukuran, data dokumentasi serta data wawancara guna mencari informasi rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas pada saat kegiatan observasi lapangan sebanyak 9 unit di lokasi. Data 9 unit rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas tersebut dijelaskan di dalam Tabel 2.

Untuk mendapatkan gambaran/informasi mengenai pola konfigurasi ruang yang terbentuk di dalam denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas, digali informasi dari data primer hasil amatan lapangan serta data sekunder berupa hasil dokumentasi, hasil wawancara terhadap narasumber yaitu para pemilik rumah dan kerabatnya yang mendiami rumah tinggal tersebut. Dalam melakukan tahap proses analisis data dilakukan berdasarkan kerangka teoritik dalam melihat fakta empirik yang sudah diperoleh melalui tahap pengumpulan data primer di lapangan maupun data sekunder melalui studi literatur, yang kemudian melalui proses analisis data sampai menghasilkan temuan-temuan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan (masalah) penelitian. Proses tahap analisis data penelitian dilakukan dengan merumuskan unit-unit informasi atau temuan-temuan dari setiap sampel (kasus) pada denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak yang diteliti yaitu tipe Potong Limas.

Setelah itu membuat tampilan grafis (gambar) yang merupakan bentuk penyederhanaan sampel gambar pada denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas dengan cara menampilkannya di dalam bentuk diagram sederhana dan dalam tampilan grafis/gambar yang meliputi pencapaian ruang (*access graph*), tingkat kedalaman ruang dan hubungan ruang. Dalam hal ini, tampilan grafis atau gambar sebuah denah tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas diharapkan mampu menyarikan setiap informasi yang ada sebelum penggambaran diagram dilakukan. Untuk pembuatan diagram pencapaian ruang (*access graph*), tingkat kedalaman ruang dan hubungan ruang dilakukan untuk membantu menjelaskan tentang konfigurasi ruang di dalam kasus (sampel) penelitian terapan. Pembuatan diagram dan gambar (*grafis*) dilakukan bersumber pada visualisasi fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pembuatan diagram dan gambar ini bertujuan untuk memperlihatkan pencapaian ruang (*access graph*), tingkat kedalaman ruang dan hubungan ruang yang terjadi dari kasus/ccontoh rumah tinggal (kelompok sampel) yang diteliti. Sementara itu, mengenai pencapaian ruang (*access graph*), tingkat kedalaman ruang dan hubungan ruang diplot/dipetakan dengan memakai gambar denah setiap sampel (kasus) untuk dijadikan bahan analisa dalam proses analisis data.

Untuk pencapaian ruang (*access graph*), tingkat kedalaman ruang dan hubungan ruang dalam setiap sampel (kasus) penelitian terapan yang sudah dianalisis akan membentuk sebuah pola konfigurasi ruang yang bersifat geometris di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas dengan memerlukan denah awal dan denah

sekarang (saat ini) yang bersifat Limas. fungsional. Sehingga nantinya didapatkan

Tabel 2. Sebaran Sampel Objek Penelitian Terapan Sebanyak 09 Unit Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Tipe Potong Limas Yang Berada Di kota Pontianak

No.	Kode Sampel Obyek Penelitian Terapan	Type Rumah Tinggal Tradisional Melayu Pontianak Potong Limas	Ket.Lokasi Obyek Penelitian
1.	Rumah 01 (R.PL.1)	■	Komplek Kraton Kadriyah
2.	Rumah 02 (R.PL.2)	■	Jl. Tritura
3.	Rumah 03 (R.PL.3)	■	Jl. Tritura, Gg. H.Naim
4.	Rumah 04 (R.PL.4)	■	Jl.Panglima Abdul Rani, Tepian Sungai Kapuas
5.	Rumah 05 (R.PL.5)	■	Jl.Adisucipto, Gg. Belitung
6.	Rumah 06 (R.PL.6)	■	Jl. Tanjungpura, Gg. Kamboja
7.	Rumah 07 (R.PL.7)	■	Jl. Situt Mahmud, Gg. Selat Bangka
8.	Rumah 08 (R.PL.8)	■	Jl. Khatulistiwa, Gg. Tujuh
9.	Rumah 09 (R.PL.9)	■	Jl. Situt Mahmud, Gg. Selat Bangka
Jumlah Obyek dan Lokasi Penelitian :		9 buah Sampel Obyek Penelitian	

Keterangan : - ■ : ditemukan dan diperoleh informasi;

- Sampel obyek penelitian diperoleh dengan cara teknik purposive sample (sampel bertujuan) dengan jumlah sampel yang disesuaikan dengan keadaan kondisi di lapangan.

(Sumber : Survey Lapangan, 2017).

Langkah selanjutnya dilakukan proses deduksi dengan menge-lompokkan seluruh sampel (kasus) sesuai dengan variabel-variabelnya dengan menggunakan tabel (tabulasi), matrik serta dengan ilustrasi gambar (*grafis*) sebagai langkah kategorisasi. Selanjutnya dilakukan sinkroni-sasi untuk mencari dan menemukan adanya keterkaitan antar variabel dari seluruh kasus penelitian terapan.

Dan hasil kategorisasi dan sikronisasi diinterpretasikan sebagai hasil temuan. Hasil temuan kemudian dibahas dengan literatur-literatur maupun teori yang terkait di dalam tahap proses pembahasan. Dalam tahap pembahasan, dilakukan

dialog antar data serta dialog data dengan teori yang terkait. Sehingga pada akhir tahap ini didapatkan identifikasi tentang hasil temuan yang telah dibahas dengan teori mengenai pola konfigurasi ruang yang terbentuk di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas yang diteliti.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis penelitian terapan dari sampel penelitian rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas 1 - 9 dapat digambarkan serta dike-lompokkan ke dalam sebuah matrik Konfi-gurasi Ruang Dalam rumah tinggal tradi-sional Melayu Pontianak tipe

Potong Limas di Pontianak dengan variabel penelitian meliputi ruang *Convex* (pencapaian ruang), garis aksial (garis penghubung ruang), dan kedalaman ruang.

Pembuatan matrik konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas bersumber pada visu-alisasi fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pembuatan matrik konfigurasi ruang ini bertujuan untuk memperlihatkan konfigurasi ruang yang terjadi dari kasus/ccontoh rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas (kelompok sampel) yang diteliti. Sementara itu, mengenai konfigurasi ruang diplot/dipetakan dengan memakai gambar denah setiap sampel (kasus) untuk dijadikan bahan analisa dalam proses analisis data.

Matrik konfigurasi ruang di rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas ini secara umum menunjukkan keberagaman model temuan dari konfigurasi ruang yang bersifat geometris dijabarkan hanya yang dominan/ yang sering muncul saja di masing-masing rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas pada denah ruang yang bersifat fungsional yang sebagaimana ditunjukkan di dalam tabel 3.

Didalam matrik konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional tipe Potong Limas yang dijabarkan di tabel 12 ini menjelaskan adanya temuan 3 (tiga) model konfigurasi ruang yang secara umum menunjukkan adanya keberagaman model temuan yang bersifat geometris dijabarkan hanya yang dominan atau yang sering muncul saja di masing-masing sampel penelitian Warung Kopi tradisional. Untuk masing-masing dapat dijelaskan di dalam tabel 4, 5 dan 6.

Kemudian model 2 konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional Melayu

Pontianak tipe Potong Limas dapat dijelaskan didalam tabel 5.

Untuk model 1 konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas dapat dijelaskan didalam tabel 4.

Sedangkan model 3 konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas dapat dijelaskan didalam tabel 6.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan 3 model konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas, Secara umum konsep konfigurasi ruang di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas menitikberatkan kepada perbedaan level ketinggian permukaan lantai ruang dan urutan serta posisi ruang di dalam denah rumah tinggal tradisional yang dibatasi secara tegas dengan sebuah dinding pemisah ruang baik yang bersifat permanen maupun yang bersifat non permanen. Untuk konsep hirarki ruang yang menjelaskan tentang urutan dan posisi ruang di dalam denah rumah tinggal terdiri atas kelompok ruang publik, semipublik, semiprivat, servis serta privat yang tersusun di 3 (tiga) bagian inti ruang rumah tinggal meliputi : bagian Rumah Induk/Inti/Ibu, bagian Rumah Perantara/Penghubung, dan bagian Rumah Anak/Dapur/Penunjang di dalam denah rumah tinggal.

Di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas pada umumnya cenderung didirikan dan dimiliki oleh masyarakat sub Melayu Pontianak yang mempunyai status sosial dan kekayaan dari golongan menengah ke atas. Untuk ruang-ruang di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong

Limas disusun berdasarkan suatu perjenjangan atau tingkatan tertentu. Tidak semua ruang sama derajat kepentingannya di dalam konsep hirarki ruang (mulai dari ruang publik/profan, ruang semipublik,

ruang semiprivat, ruang servis sampai ruang privat/sakral).

Tabel 3. Hasil Analisis & Pembahasan konfigurasi ruang di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas

No.	Taxonomi Teori Analisis Terukur	Kumpulan Sampel Penelitian Terapan									Tipologi Ruang Dalam Yang Ditemukan		
		Sampel 1 (R.PL1)	Sampel 2 (R.PL2)	Sampel 3 (R.PL3)	Sampel 4 (R.PL4)	Sampel 5 (R.PL5)	Sampel 6 (R.PL6)	Sampel 7 (R.PL7)	Sampel 8 (R.PL8)	Sampel 9 (R.PL9)	Model 1	Model 2	Model 3
A.	Elemen Variabel Ruang Convex : Pencapaian Ruang	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓	↓			
	A1. Ruang Publik	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu	Ruang Teras & Ruang Tamu
	A2. Ruang Semi Publik	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga	Ruang Keluarga
	A3. Ruang Semi Privat	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran	Ruang Pelataran
	A4. Ruang Privat	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur	Ruang Tidur & Ruang Dapur
	A5. Ruang Service	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang	Ruang WC & Ruang Gudang
B.	Elemen Variabel Garis Aksial : Penghubung Ruang												
	B1. Simetris	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	B2. Asimetris	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak
	B3. Terdistribusi	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
	B4. Tidak Terdistribusi	Ada	Ada	Ada	Tidak	Ada	Tidak	Ada	Ada	Ada	Ada	Tidak	Tidak
C.	Elemen Variabel Kedalaman Ruang												
	C1. Kedalaman Ruang Tinggi	Kedalaman Ruang Tinggi 8	Kedalaman Ruang Tinggi 4	Kedalaman Ruang Tinggi 4	Kedalaman Ruang Tinggi 6	Kedalaman Ruang Tinggi 7	Kedalaman Ruang Tinggi 8	Kedalaman Ruang Tinggi 8	Kedalaman Ruang Tinggi 7	Kedalaman Ruang Tinggi 6	Kedalaman Ruang Tinggi 6	Kedalaman Ruang Tinggi 4	Kedalaman Ruang Tinggi 7 & 8
	C2. Kedalaman Ruang Rendah	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1	Kedalaman Ruang Rendah 1

(Sumber : Data olahan, 2017)

Konsep konfigurasi ruang ini dipengaruhi salah satunya yaitu pengaruh dari ajaran Agama Islam yang menjelaskan bahwa sesuatu yang lebih tinggi merupakan sesuatu yang disakralkan atau ditinggikan dan semakin ke dalam (ke belakang) ruangnya maka makin privat/sakral (sacred/suci) sifat ruangnya. Selain itu hirarki ruang di dalam rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas cenderung dipengaruhi juga salah satunya oleh perkembangan tradisi, sosial, budaya serta kebutuhan penghuni rumah tinggal dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Di dalam denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas ini, denah ruangnya dibagi menjadi

beberapa fungsi ruang dengan konsep denah ruang yang bersifat terbuka yang mana terdapat beberapa ruang yang tidak dibatasi dengan dinding pembatas antar ruang dan ada pula ruang di dalam denah yang diberi dinding pemisah atau pembatas yang berfungsi sebagai penyekat antar ruang.

Untuk aktivitas masing-masing bagian ruang di dalam denah rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas adalah berbeda-beda, mulai dari arah depan sampai kearah belakang rumah tinggal yang menunjukkan pembagian ruang yang bersifat publik menuju ruang yang lebih bersifat privat. Selain hal-hal tersebut diatas, juga terdapat bukaan ruang

yang merupakan media penghubung yang bisa menghu-bungkan antar ruang di dalam denah rumah tinggal sehingga dapat memberikan kemudahan para penghuni rumah tinggal untuk bisa mencapai ke

beberapa ruang di dalam denah rumah tinggal.

Tabel 4. Model 1 konfigurasi ruang di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas

A. Elemen Ruang Convex (Pencapaian Ruang)		
1. Publik (Profan) :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Publik (profan) yaitu ruang teras, ruang tamu	<i>(Sumber : Data olah an, 2017)</i>
2. Semi Publik :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Publik yaitu ruang keluarga	
3. Semi Privat :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Privat yaitu ruang pelantaran	
4. Privat (Sakral):	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Privat (Sakral) yaitu ruang tidur dan ruang dapur.	
5. Service :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Service yaitu ruang WC/KM, gudang	
B. Elemen Variabel Garis Aksial (Garis Penghubung Ruang)		
1. Simetris :	Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) simetris) abel 5. Model 2 konfigurasi ruang di rumah tinggal tradisional
2. Asimetris :	Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) asimetris	
3. Terdistribusi :	Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) terdistribusi	
4. Tidak Terdistribusi :	Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) tidak terdistribusi	
C. Elemen Variabel Kedalaman Ruang		
1. Kedalaman Ruang Tertinggi :	Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang tertinggi : 6	sional
2. Kedalaman Ruang Terendah :	Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang terendah : 1	

Melayu Pontianak tipe Potong Limas

A. Elemen Ruang Convex (Pencapaian Ruang)		
1. Publik (Profan) :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Publik (profan) yaitu ruang teras, ruang tamu	
2. Semi Publik :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang)	

- yang termasuk Semi Publik yaitu ruang keluarga
3. Semi Privat : Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Privat yaitu ruang pelantaran
4. Privat (Sakral): Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Privat (Sakral) yaitu ruang tidur dan ruang dapur.
5. Service : Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Service yaitu ruang WC/KM, gudang.
- B. Elemen Variabel Garis Aksial (Garis Penghubung Ruang)**
1. Simetris : Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) simetris
2. Asimetris : Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) asimetris
3. Terdistribusi : Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) terdistribusi
4. Tidak Terdistribusi : Tidak Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) tidak terdistribusi
- C. Elemen Variabel Kedalaman Ruang**
1. Kedalaman Ruang Tertinggi : Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang tertinggi : 4
2. Kedalaman Ruang Terendah : Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang terendah : 1

(Sumber : Data olahan, 2017)

Tabel 6. Model 3 konfigurasi ruang di rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas

A. Elemen Ruang Convex (Pencapaian Ruang)	
1. Publik (Profan) :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Publik (profan) yaitu ruang teras, ruang tamu
2. Semi Publik :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Publik yaitu ruang keluarga
3. Semi Privat :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Privat yaitu ruang pelantaran
4. Privat (Sakral):	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Privat (Sakral) yaitu ruang tidur dan ruang dapur.
5. Service :	Terdapat elemen ruang convex (pencapaian ruang) yang termasuk Service yaitu ruang WC/KM, gudang.
B. Elemen Variabel Garis Aksial (Garis Penghubung Ruang)	
1. Simetris :	Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang)

- | | |
|--------------------------|--|
| | simetris |
| 2. Asimetris : | Tidak terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) asimetris |
| 3. Terdistribusi : | Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) terdistribusi yang |
| 4. Tidak Terdistribusi : | Tidak Terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) tidak terdistribusi |

C. Elemen Variabel Kedalaman Ruang

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Kedalaman Ruang Tertinggi : | Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang tertinggi : 7 & 8 |
| 2. Kedalaman Ruang Terendah : | Pada denah awal memiliki tingkat kedalaman ruang terendah : 1 |

(Sumber : Data olahan, 2017)

Menurut Ching (2000), konfigurasi ruang tergambar dan terbentuk dari sifat, karakteristik, fungsi dan kontrol, hubungan ruang, organisasi ruang, tata letak dalam susunan ruang serta makna yang terkandung di dalam sebuah bangunan. Sebuah konfigurasi ruang yang terbentuk akan selalu berbeda-beda di setiap bangunan.

Prinsip konfigurasi ruang berlaku secara umum, walaupun tidak keseluruhan pada komposisi-komposisi arsitektur perbedaan yang nyata muncul diantara bentuk-bentuk dan ruang-ruang. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan di dalam organisasi ruangnya. Sistem nilai untuk mengukur keutamaan relatif tentu akan tergantung pada situasi khusus, kebutuhan dan keinginan dari para pemakai, dan keputusan-keputusan para perancangannya.

SIMPULAN

Untuk Hasil temuan pola konfigurasi ruang rumah tinggal tradisional Melayu Pontianak tipe Potong Limas di kota Pontianak di dalam denah awal dan denah

sekarang yang bersifat fungsional dari sampel penelitian 1 s/d 9 dapat disimpulkan untuk elemen variabel sistem aspek ruang *Convex* (pencapaian ruang) secara dominan terdapat elemen ruang *convex* (pencapaian ruang) yang termasuk Publik (profan) yaitu ruang teras, ruang tamu; terdapat elemen ruang *convex* (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Publik yaitu ruang keluarga; terdapat elemen ruang *convex* (pencapaian ruang) yang termasuk Semi Privat yaitu ruang pelantaran; terdapat elemen ruang *convex* (pencapaian ruang) yang termasuk Privat (Sakral) yaitu ruang tidur dan ruang dapur; dan terdapat elemen ruang *convex* (pencapaian ruang) yang termasuk Service yaitu ruang WC/KM, gudang.

Untuk garis aksial (garis penghubung ruang) secara dominan terdapat garis aksial (garis penghubung ruang) simetris; garis aksial (garis penghubung ruang) asimetris; garis aksial (garis penghubung ruang) terdistribusi dan garis aksial (garis penghubung ruang) tidak terdistribusi. Kemudian untuk kedalaman ruang secara dominan memiliki tingkat kedalaman ruang tertinggi 6 (enam) dan tingkat kedalaman ruang terendah 1 (satu).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi bin Ahmad bin Isma'il Al-Qadri, tanpa tahun, *Transliterasi Naskah Jawi Nusantara : Hikayat Al-Habib Husain al-Qadri*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Kuching Sarawak.
- Alexander, Christopher, 1977, *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*, Oxford University Press, New York.
- Ashihara, Yoshinobu, 1970, *Exterior Design In Architecture*, Van Nostrand Reinhold Co, New York .
- Ching, Francis D.K. 2000. *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta.
- Darjosanjoto, Sunarti Titi Endang. 2006, *Penelitian Arsitektur Di Bidang Perumahan dan Permukiman*, ITS press, Surabaya.
- Darjosanjoto, Sunarti Titi Endang, 2006, *Computerized Phenomenology In Exploration Of Kampong House Architecture*, Majalah IPTEK (Jurnal Nasional Terakreditasi : ISSN 0853-4098, Volume 17;No.3,Agustus 2006,LPPM ITS,Surabaya).
- Darjosanjoto, Sunarti Titi Endang, 2007, *"Konfigurasi Budaya dan Penggunaan Ruang Dalam Morfologi Arsitektur Dan Perkotaan"*. (Pidato Pengukuhan Untuk Jabatan Guru Besar Dalam Bidang Morfologi Arsitektur dan Perkotaan di ITS, Surabaya).
- Dagun, M. Save, 1997, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Penerbit Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), Jakarta.
- Hall,Edward T, 1973, *The Silent Language*, Anchor Books: Anchor Press,Garden City, New York.
- Hanson, J., 1998, *Decoding Homes And Houses*, Cambridge University Press, Cambridge.
- Hillier., Bill and Hanson Julienne, 1984, *The Social Logic Of Space*, Bartlett School of Architecture And Planning, University College Of London, Cambridge University Press.
- Hillier, Bill, Julienne Hanson and Graham, H., 1987, *Ideas Are In Things : An Application Of The Space Syntax Method To Discovering House Genotypes*,Environment And Planning B: Planning And Design, Volume 14,Pion Publication,UK.
- Hillier, Bill, 1996, *Space Is The Machine " A Configurational Theory Of Architecture"*, Cambridge Massachusetts, London,England.
- Hillier, Bill. 1998. *Decoding Homes And Houses*, London, England: Cambridge Massachusetts.
- Ikaputra. 1999. *Personal Space*. Makalah Seminar di Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Ihalauw, J. O. I John. 2004. *Bangunan Teori*. Salatiga: Satya Wacana University Press.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin.
- Oxford and Oxford English,1991,*Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press.
- Peponis J, Zimring C, and Choi Y K. 1990, *Finding the Building in Wayfinding*.

- Environment and Behavior*. Sep 1990; 22: 555 - 590.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.
- Purwana, B.H.S.dkk. 2004. *Sejarah Pemerintahan Kota Pontianak Dari Masa Ke Masa*. Pontianak: Penerbit Romeo Grafika.
- Rapoport, Amos. 1989. *Dwelling Settlement And Tradition*. London: Prentice Hall Inc.
- Suparlan, Parsudi. 1996. *Anthropologi Perko-taan*. Diklat Kuliah Kajian Perkotaan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugono, Dendy dkk, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Departemen Pendidikan Nasional.
- The Collin's, English. 1986. *English Dictionary: 2nd ed.*, Collins Publisher, Sydney.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space: The Theory Of Urban Design*, Van Nostrand Reinhold Company, USA.
- Tuan, Yi – Fu, 1977, *Space And Place*, Edward Arnold, Ltd. London.
- Wuryanto, Hery. dkk, 1986. *Arsitektur Tradisional Daerah Kalimantan Barat*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta.